

SISTEM MODUS DAN TRANSITIVITAS PADA *PASSANGER BOARDING ANNOUNCEMENT*

*Gallis Nawang Ginusti

Managemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Indonesia

Abstrak

Menyediakan informasi terkait pelayanan pra-keberangkatan penerbangan, dalam hal ini *boarding announcement*, merupakan salah satu bentuk pelayanan operasional suatu bandar udara (*airport operation*) yang ditangani oleh Unit Informasi bandar udara. Penelitian ini merupakan suatu pendekatan Systemic Functional Grammar yang bertujuan untuk mendeskripsikan teks *passenger boarding announcement* yang secara spesifik akan dilihat dari fungsi interpersonal dan ideasional. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena kebahasaan. Data dalam penelitian ini berupa teks pengumuman di bandara *boarding announcement* dengan menggunakan pendekatan Sytemic Functional Grammar yang ditinjau dari fungsi interpersonal dan ideasional. Temuan dari penelitian dengan pendekatan Systemic Functional Grammar (SFG) ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi pada *boarding announcement* memiliki dua tipe Modus kalimat, yaitu Deklaratif dan Imperatif/Instruksi. Sistem transitivitas pada informasi-informasi yang disampaikan dalam *boarding announcement* direpresentasikan dalam 3 jenis proses yaitu: i) proses Material yang diidentifikasi dengan penggunaan kata 'board', 'wait', 'start', 'use', 'interfere', 'ask', 'thank', 'allow', dan 'wish' ii) proses Verbal melalui kata 'inform', dan iii). proses Relasional yang ditunjukkan melalui penggunaan *linking verbs*. Sirkumstansi yang digunakan untuk memperjelas informasi dan instruksi yang diberikan mencakup keterangan waktu, tempat, alasan, tujuan, hal terkait, dan kesertaan.

Kata kunci: *boarding, airport, announcement, functional grammar*

Abstract

Providing information regarding pre-flight service, in this case *boarding announcement*, is one of airport operational services handled by the Airport Information Unit. This research is a Functional Grammar approach which aims to describe the text of *passenger boarding announcement* that will be specifically seen from interpersonal and ideational functions. This research is a qualitative descriptive that aims to explain the phenomenon of linguistic of *boarding announcement* at the airport using Sytemic Functional Grammar approach which is reviewed from interpersonal and ideational functions. The findings show that *boarding announcement* has two types of Mood system, such as Declarative Mood and Imperative Mood or instruction. The transitivity system on the clauses to present the ideas in *boarding announcement* consists of 3 types of processes namely: i) Material processes identified by the use of the words 'board', 'wait', 'start', 'use', 'interfere', 'ask', 'thank', 'allow', and 'wish' ii) the Verbal process through the words 'to', and iii). the relational processes demonstrated through the use of linking verbs. The circumstances used to specify the information and instructions provided includes a description of the time, place, reason, purpose, related matters, and participation.

Keywords: *boarding, airport, announcement, functional grammar*

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang, maraknya perpindahan orang dari luar ke dalam negeri atau sebaliknya baik untuk keperluan bisnis, pariwisata, pendidikan dan lain sebagainya berdampak pada

*E-mail address : gallis.ginusti@gmail.com

Received 30 June 2020, Available online 30 July 2020

mobilitas internasional. Khususnya dalam bidang transportasi udara, bandara menjadi suatu pintu gerbang utama bertemunya masyarakat internasional. Oleh karenanya, komunikasi internasional sangat diperlukan. Dalam hal ini komunikasi berbahasa Inggris kemudian menjadi wajib, lebih khusus *English for special purposes* (ESP) yaitu bahasa Inggris untuk penerbangan (*Aviation English*). Ragan (1997) menyebutkan beberapa lingkup area penggunaan *Aviation English*, salah satunya pada lingkup bisnis yaitu *airline/charter services, fixed based operations, airport management, dan marketing*.

Managemen bandara merupakan salah satu lingkup yang menerapkan *Aviation English*. Pengumuman di bandara dituntut untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional demi tersampikannya informasi kepada para pengguna jasa kebandarudaraan baik penutur asli maupun bukan penutur asli bahasa Inggris (*native and non-native speakers of English*). Memberikan pelayanan penerangan dan informasi penerbangan merupakan bagian dari tugas operasional bandara (*airport operation*). Salah satunya adalah menyiarkan informasi atau pemberitahuan bagi pengguna jasa bandar udara oleh operasional bandara maupun sesuai dengan permintaan maskapai. Pelayanan ini berada di bawah Unit Informasi Bandar Udara dimana sistem dan prosedurnya tercantum dalam Peraturan Perhubungan No.KM 7 Tahun 2008. Dengan demikian, pengumuman bandara memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi penerbangan.

Bahasa digunakan untuk menyampaikan makna-makna dan menyatakan berbagai fungsi dalam konteks dan situasi yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, dalam pergaulan maupun dalam dunia kerja. *Airport announcement* (pengumuman di bandara) merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa dalam konteks penerbangan yang disiarkan pihak bandara untuk memberitahukan informasi-informasi kepada calon penumpang terkait keberangkatan, penundaan, pembatalan, pengalihan penerbangan, dan sebagainya. Wacana pengumuman berbahasa Inggris ini tentulah memiliki *style* dan *register* berbeda dari yang lain yang menarik untuk dikaji. Untuk mengkaji hal tersebut, sebuah pendekatan linguistik digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada bentuk pemberitahuan *passenger boarding*, ditinjau dari makna interpersonal (*mood system*) serta sistem transitivitas sebagai representasi ide/gagasan dalam menyampaikan pemberitahuan tersebut.

Pendekatan *Systemic Functional Grammar* merupakan salah satu pendekatan linguistik yang mampu menjelaskan penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi berupa ide, gagasan, atau konsep melalui bentuk-bentuk tata bahasa yang digunakan. Martin, Matthiessen, & Painter (1997) melalui Feng (2013) menjelaskan bahwa *functional grammar* menyediakan kita alat untuk mendeskripsikan bagaimana bahasa digunakan dalam fungsi dan konteks yang bervariasi dalam kehidupan nyata dan untuk memahami mengapa teks tersebut dibuat demikian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa perian bahasa (Sudaryanto, 1986:62). Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif karena baik data maupun analisa yang digunakan tidak berupa angka melainkan deskripsi atau penjelasan. Pendekatan kuantitatif juga digunakan, yaitu dalam bentuk perhitungan statistik sederhana sebagai analisis pendukung. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) tahap pengumpulan data, 2) analisis data, dan 3) penyajian hasil analisis data. Data penelitian ini bersumber dari *English Language Standardization Manual Garuda Indonesia* yang kemudian yang kemudian dianalisis dengan sejumlah metode dan teknik.

Tinjauan Pustaka

Pendekatan Systemic Functional Grammar sudah banyak dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis teks atau wacana baik tulis maupun lisan. Beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan SFG antara lain pernah dilakukan oleh Wattles dan Radic-Bojanic (2007), Wang (2010), dan Wibowo dan Mahdi (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul “*The Analysis of an Online Debate – The Systemic Functional Grammar Approach*”, Wattles dan Radic-Bojanic (2007) meneliti teks dalam debat online dengan analisis SFG secara menyeluruh pada tiga metafungsi: *textual metafunction*, *interpersonal metafunction*, dan *ideational metafunction*. Berikutnya, Wang (2010) mengkaji wacana politik, yaitu pidato pemilu Barack Obama dengan pendekatan Critical Discourse Analysis theory dan Systematic Functional Linguistics, yang berfokus pada aspek transitivitas dan modalitas. Dari penelitiannya yang berjudul “*A Critical Discourse Analysis of Barack Obama’s Speeches*” dapat ditelaah mengenai aspek ideologi dan kekuasaan serta pemahaman mendalam mengenai tujuan politik dari pidato tersebut. Metode Systemic Functional baru-baru ini digunakan dalam penelitian Wibowo dan Mahdi (2018) yang berjudul “*Mood System of Lion Air’s Safety Demonstration Announcement: A Systemic Functional Analysis*” yang mengkaji secara spesifik penggunaan modus kalimat pada pengumuman tersebut. Temuannya menunjukkan bahwa *safety demonstration announcements* pada maskapai Lion Air menggunakan dua tipe sistem modus kalimat yaitu: deklaratif (mayor) dan imperatif atau perintah (minor).

Systemic Functional Grammar

Systemic Functional Grammar, atau disebut juga dengan Functional Grammar, merupakan suatu model pendekatan grammar (tata bahasa) yang diusung oleh Michael Halliday pada tahun 1960an. Ada perbedaan yang mendasar mengenai sudut pandang terhadap grammar, yaitu traditional grammar dan functional grammar. Grammar yang kita kenal lebih pada definisi serangkaian bentuk atau “*a set of rules*”, sedangkan pandangan modern mendefinisikan grammar sebagai sumber untuk menghasilkan makna atau “*meaning-making resource*” (Schleppegerell, 2004).

Dalam pendekatan ini, model tatabahasa yang dipakai tidak lagi bersifat tradisional tetapi fungsional. Grammar tidak dipandang sebagai ‘*a set of rules*’ atau seperti yang Butt dkk. (2000) definisikan sebagai ‘*the way in which a language is organized*’, yaitu sistem tata bahasa tradisional yang menitikberatkan pada bentuk dan bersifat preskriptif. Akan tetapi, Systemic Functional Grammar memandang grammar sebagai realisasi linguistik dari aturan ketatabahasaan untuk menyampaikan makna pada konteks dan situasi tertentu dan bersifat deskriptif. Hal ini senada dengan deskripsi fungsional suatu bahasa menurut Derewianka dan Jones (2010) yaitu “*what people need to do with language and what meanings they want to express*”. Lebih jauh, mereka mengungkapkan bahwa SFG menginterpretasikan teks dalam kaitannya terhadap konteks penggunaan, baik dalam konteks budaya yang lebih luas atau situasi yang lebih khusus. SFG mencoba mendeskripsikan bagaimana pilihan-pilihan kebahasaan (*linguistic choices*) dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam konteks-konteks berikut:

- 1) ‘*what’s going on?*’ (*the field or subject-matter*),
- 2) ‘*who’s involved?*’ (*the tenor*), and
- 3) ‘*what channel of communication?*’ (*the mode*).

Setiap *linguistic choices* yang dibuat bersifat sistematis dan alasan kita mengutarakan atau menyatakan sesuatu merupakan hasil dari suatu pilihan. Pilihan-pilihan tersebut dibuat dari sekumpulan sistem yang mencakup struktur tata bahasa (Bloor dan Bloor, 2004) sedangkan pengalaman kita mengenai dunia, ragam teks dan situasi-situasi terkait secara sosial budaya membantu kita membangun skemata sistem-sistem tersebut.

Dalam SFG, bahasa difungsikan menjadi tiga kategori metafungsi, yaitu: 1) textual metafunction, 2) interpersonal metafunction, dan 3) ideational metafunction.

Textual metafunction (klausa sebagai pesan)

Bahasa digunakan untuk menghubungkan apa yang diungkapkan dalam sebuah teks. Ini berkaitan dengan penggunaan bahasa untuk mengorganisasi teks itu sendiri (Bloor & Bloor, 2004). Dalam Functional Grammar, textual metafunction menitikberatkan pada fungsi klausa sebagai penyampai pesan baik dalam kaitannya dengan kumpulan informasi yang tertuang dalam masing-masing klausa juga dalam teks secara keseluruhan. Terdapat dua komponen klausa yang mewakili Textual Metafunction, yaitu *theme* dan *rheme*. Posisi *theme* dalam klausa berada di awal yang memperkenalkan suatu konteks khusus (*local context*) pesan dalam kaitannya terhadap konteks umum (*general context*) yang terkandung dalam teks secara keseluruhan. Sedangkan, pesan sisanya yang disampaikan untuk menjelaskan konteks khusus tersebut merupakan *rheme*.

Interpersonal metafunction (klausa sebagai sarana pertukaran)

Melalui bahasa, kita dapat berpartisipasi dalam “*communicative acts*” dengan orang lain, mengambil peran, serta mengekspresikan dan memahami perasaan (*feeling*), sikap (*attitude*), penilaian (*judgement*) (Bloor & Bloor, 2004). Untuk mencapai tujuan tersebut, klausa difungsikan sebagai “*exchange*”, hubungan penutur-penutur dalam suatu wacana.

Ideational metafunction (klausa sebagai sarana representasi)

Bahasa juga digunakan untuk mengatur, memahami, dan mengungkapkan persepsi kita terhadap dunia serta kesadaran kita sendiri. Demikian adalah pengertian *ideational metafunction* menurut (Bloor & Bloor, 2004:10), yang lebih lanjut dikelompokkan menjadi 2 subfungsi, yaitu *the experiential* dan *the logical*. Yang pertama berkaitan luas dengan konten dan ide, sedangkan yang kedua menjelaskan hubungan antara ide-ide tersebut.

Ideational metafunction melihat klausa sebagai representasi atau perwujudan ide. Ideational Function suatu klausa berfokus pada “*transmission of ideas*.” Melalui fungsi ini “*language provides a theory of human experience*” (Halliday, 2014), yaitu bahasa untuk menyatakan “pengalaman” atau “proses”: tindakan, kejadian, proses kesadaran atau hubungan (Halliday, 1985:53). Yang dimaksud ‘proses’ itu sendiri adalah hasil atau produk dari konsepsi atau sudut pandang kita terhadap dunia. Lebih lanjut, Halliday menjabarkan bahwa konsepsi terhadap dunia nyata yang paling kuat adalah hal itu terdiri atas “*goings-on*”: *the concept of doing, happening, feeling, being*. Proses-proses tersebut ditata dalam sistem sematis bahasa dan diungkapkan secara sintaksis dalam sebuah klausa.

Transitivitas

Sistem transitivitas (*transitivity*) mengutarakan dunia pengalaman ke dalam sebuah tipe-tipe proses yang dapat dikelola. Sebuah klausa difungsikan untuk mewakili pengalaman yaitu untuk mendeskripsikan kejadian atau keadaan dunia yang nyata (dan tidak nyata). Proses-proses tersebut adalah: *material, behavioral, mental, verbal, relational, dan existential*. Selain itu, bahasa dipandang sebagai proses *goings-on* melalui penyajian proses-proses semantis yang diungkapkan melalui tiga elemen: *a process unfolding through time, the participants involved in the process, dan*

circumstances associated with the process (Halliday dan Matthiessen, 2014). Realisasi tiga elemen ini dalam klausa adalah sebagai berikut:

- a. *Process: verbal group, verb phrases*
- b. *Participants: nominal groups, noun phrases*
- c. *The circumstance: adverbial groups, adverbial and prepositional phrases.*

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap Pre-Flight Service banyak informasi yang perlu disampaikan oleh pihak bandara terkait keberangkatan, penundaan, pembatalan, pengalihan penerbangan, dan sebagainya. Pengumuman *passenger boarding* setidaknya dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu Pre-Boarding Announcement, Boarding Announcement, dan Final Call. Pre-Boarding disampaikan oleh pihak bandara yang meliputi persiapan para calon penumpang terkait dokumen perjalanan, ketentuan bagasi, serta instruksi khusus terkait keamanan. Pada saat *boarding*, pihak bandara akan kembali memberikan informasi berupa Boarding Announcement. Pengumuman berikutnya, yaitu Final Boarding, akan diberikan apabila pesawat sudah siap untuk *depart* tetapi masih terdapat calon penumpang masih belum melakukan boarding.

Sistem Modus

Makna interpersonal suatu klausa mencerminkan fungsi pertukaran suatu kalimat atau ujaran. Hal-hal yang dipertukarkan dapat berupa memberi atau meminta suatu komoditas yaitu barang dan jasa (*goods and services*) dan informasi. Halliday dan Matthiessen (2014) membagi 4 fungsi klausa dilihat dari peran pertukarannya, yaitu tawaran, perintah, pernyataan, dan pertanyaan. Pada *passenger boarding announcement*, seorang *announcer* memiliki peran sebagai penyedia informasi sekaligus peminta barang atau jasa. Informasi yang disampaikan dinyatakan dengan kalimat-kalimat pernyataan terkait persiapan para calon penumpang terkait dokumen perjalanan, ketentuan bagasi, instruksi, serta panggilan terakhir bagi calon penumpang, dll.

**Tabel 1. Peran Pertukaran pada Boarding Announcement
(Adaptasi Halliday dan Matthiessen, 2014)**

Peran	Komoditas yang dipertukaran	
	Barang dan Jasa	Informasi
(i) memberi	'tawaran': -	'pernyataan': ' <i>the aircraft is ready for departure</i> '
(ii) meminta	'perintah': ' <i>please wait near the gate</i> '	'pertanyaan': -

Pada tabel 1 di atas didapati 2 jenis fungsi pertukaran yang ter, yaitu 'perintah', meminta barang dan jasa seperti '*please wait near the gate*' (silakan menunggu di dekat *gate*) dan pernyataan '*the aircraft is ready for departure*' (pesawat siap untuk keberangkatan). Dalam istilah SFG, peran pertukaran tersebut dikenal dengan Modus. Dilihat dari unsur gramatikal, klausa-klausa bermodus deklaratif memiliki unsur Modus yang terdiri atas Subjek dan Finit serta Residu terdiri dari Predikator, Komplemen, dan Adjung. Berikut adalah contoh komponen-komponen yang membentuk kalimat deklaratif pada *boarding announcement*.

Tabel 2. Unsur Modus kalimat pernyataan (deklaratif)

Modus		Residu		
Subjek	Finit	Predikator	Komplemen	Adjung
<i>business class passengers</i>	<i>are</i>		<i>free to board</i>	<i>at their own convenience</i>
<i>passengers</i>	<i>must not</i>	<i>use</i>	<i>mobile phones or other electronic equipment</i>	<i>after boarding and during the flights</i>
<i>all remaining passengers</i>	<i>may</i>	<i>board</i>		<i>now</i>

Finit berkaitan dengan kala (*tense*) dan penilaian dan sikap penutur (*modality*). Operator temporal yang dijumpai pada Modus deklaratif di atas yaitu seperti *is, are, do* (kala kini) serta *will, would like to, should* (kala mendatang). Sedangkan sikap penutur terhadap suatu situasi dalam menyampaikan informasi diidentifikasi melalui operator modalitas positif rendah yaitu *may*, positif menengah seperti *must* dan *will*, serta negatif tinggi yaitu *must not*.

Tabel 3. Unsur Modus kalimat perintah (imperatif)

Residu		
Predikator	Komplemen	Adjung
<i>have</i>	<i>your boarding pass and passport or identity card ready</i>	<i>at the gate</i>
<i>board</i>		<i>immediately through the gate</i>

Akan tetapi kalimat bermodus imperatif pada *boarding announcement* ini umumnya tidak memiliki unsur Modus dan hanya Residu. Residu ini terdiri dari Predikator yaitu tindakan atau aktifitas apa yang diminta atau diharapkan kepada penumpang maskapai, Komplemen berupa objek benda atau hal yang diminta misalnya *boarding pass, passport, identity card*, dan Adjung atau keterangan lain untuk menunjukkan lokasi atau tempat seperti *at the gate* atau *through the gate*, dll. Kalimat-kalimat perintah pada pengumuman tersebut diperhalus dengan menggunakan penambahan kata '*please*'.

Sistem Transitivitas

Sistem transitivitas menyediakan sumber leksikogramar sebagai cerminan unsur pengalaman berupa proses. Proses-proses tersebut oleh Halliday dan Matthiessen (2014) diklasifikasikan menjadi 6 tipe proses: *material, behavioral, mental, verbal, relational, dan existential*. Pada teks *boarding announcement* tidak semua proses tersebut direpresentasikan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan alur suatu even atau komunikasi, barang atau tindakan apa yang diminta atau informasi apa yang diberikan. Sistem transitivitas yang diwujudkan melalui *boarding announcement* terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sistem Transitivitas pada Boarding Announcement (Adaptasi Halliday dan Matthiessen, 2014)

Proses	Makna	Partisipan (terlibat)	Partisipan (tidak terlibat)
Material	'melakukan' 'menjadi'	Aktor/Penindak, Tujuan	Resipien
Verbal	'mengatakan'	Peujar, Sasaran	Penerima, <i>Verbiage</i>
Relasional	'menjadi' 'menerangkan' 'mengidentifikasi'	Pembawa, Atribut, Teridentifikasi, Pengidentifikasi; <i>token-value</i>	Atributor; Pemanfaat <i>Assigner</i>

Masing-masing ide/gagasan yang direpresentasikan dalam suatu klausa dapat dilihat dari tipe prosesnya. Proses Material yang dijumpai pada teks *boarding announcement* mengandung makna ‘melakukan’ suatu tindakan yang diwujudkan melalui penggunaan kata ‘board’, ‘wait’, ‘use’, ‘ask’, ‘allow’, ‘thank’, dan ‘wish’ dan makna ‘menjadi’ seperti ‘interfere’. Proses kedua mengandung makna ‘mengatakan’ yang diidentifikasi melalui kata ‘inform’, disebut juga sebagai Proses Verbal. Proses ketiga yaitu Relasional mengandung pengertian hubungan dapat berupa makna ‘menjadi’ atau ‘mengidentifikasi’. Secara gramatikal, umumnya proses ini diwujudkan melalui kelompok kata kerja yang terdiri dari kombinasi Finit dan Predikator misalnya *will board* dan *must not use*. Akan tetapi terdapat juga proses yang diwujudkan hanya dengan Predikator saja misalnya *wait*, *board*, dan *ask* dalam Modus imperatif dan Finit saja yang umum ditemukan pada Proses Relasional melalui penggunaan *linking verbs*. Berikut adalah contoh tipe proses pada teks *boarding announcement*.

Tabel 5. Contoh Tipe Proses pada Boarding Announcement

Material	Verbal	Relasional	
		menerangkan	mengidentifikasi
<i>will board</i>	<i>would like to inform</i>	<i>is</i>	<i>is</i>
<i>Wait</i>		<i>are</i>	
<i>may board</i>		<i>have</i>	
<i>should board</i>		<i>must weigh</i>	
<i>Board</i>			
<i>would like to start</i>			
<i>must not use</i>			
<i>(does) interferes</i>			
<i>Ask</i>			
<i>(do) thank</i>			
<i>are requested to board</i>			
<i>is allowed</i>			
<i>(do) wish</i>			

Dalam suatu pengalaman, baik proses ‘melakukan’, ‘mengatakan’, atau ‘menjadi’ terdapat pula peserta atau pengalam yang disebut partisipan serta keadaan atau situasi tertentu yang melingkupi keduanya atau Sirkumstansi. Masing-masing proses memiliki unsur dan peran partisipan yang berbeda-beda. Proses Material, dengan makna ‘melakukan’ suatu tindakan atau kegiatan, setidaknya mengandung 3 unsur partisipan: i). Aktor yaitu partisipan yang melakukan tindakan, ii). Resipien yaitu partisipan yang langsung dikenai tindakan, dan iii). Tujuan yaitu partisipan yang secara langsung dikenai tindakan. Unsur partisipan pada *boarding announcement* dapat dilihat pada Tabel 6. Informasi yang diberikan kepada penumpang berupa pernyataan-pernyataan mengenai proses ‘board’ pada umumnya mengandung satu unsur partisipan yaitu Aktor penumpang (*passengers*, *you*) seperti pada klausa 1, 4, 5, 6, 7, dan 13 dan dua unsur partisipan yaitu Aktor penumpang (*passengers*) dan tujuan (*the aircraft*) seperti pada klausa 3.

Kemudian, informasi terkait keamanan penerbangan juga diinformasikan seperti pada klausa 9, 10, dan 14. Klausa 9 mengandung makna dilarang menggunakan suatu benda, dimana partisipan sebagai subjek yang diinstruksikan yaitu Aktor ‘*passengers*’ dan ‘*mobile phones or other electronic equipment*’ sebagai objek langsung atau benda yang menjadi Tujuan dari proses ‘*use*’ (menggunakan). Konsekuensinya terdapat pada klausa 10 yang dicerminkan melalui proses ‘*interfere*’ (menggangu) dengan impersonal-*it* sebagai Aktor dan ‘*aircraft navigation and communication equipment*’ sebagai Tujuan. Pada klausa 14 makna yang dimunculkan dari bentuk

pasif *'is allowed'* (diperbolehkan) hanya memiliki satu unsur partisipan *'only one piece of cabin baggage'*.

Tabel 6. Partisipan pada Proses Material

No.	Aktor	Proses	Resipien	Tujuan
1	<i>elderly passengers, those travelling with young children, or anyone requiring special assistance</i>	<i>will board.</i>		
2	<i>(you)</i>	<i>wait</i>		
3	<i>Passengers for flight GA 888 to Osaka</i>	<i>may board</i>		<i>the aircraft</i>
4	<i>Business class passengers</i>	<i>should board</i>		
5	<i>Passengers from row 1 to row 10</i>	<i>board</i>		
6	<i>all remaining passengers</i>	<i>may board</i>		
7	<i>(you)</i>	<i>board</i>		
8	<i>We</i>	<i>would like to start</i>		<i>boarding</i>
9	<i>Passengers</i>	<i>must not use</i>		<i>mobile phones or other electronic equipment</i>
10	<i>It</i>	<i>interferes</i>		<i>aircraft navigation and communication equipment</i>
11	<i>(you)</i>	<i>ask</i>		<i>our boarding gate staff</i>
12	<i>(we)</i>	<i>thank</i>		<i>you</i>
13	<i>Elderly passengers, those travelling with young children, or passengers requiring special assistance</i>	<i>are requested to board</i>		
14	<i>Only one piece of cabin baggage</i>	<i>is allowed.</i>		
15	<i>(we)</i>	<i>wish</i>	<i>you</i>	<i>a pleasant flight.</i>

Selanjutnya, pihak bandara atau maskapai sebagai Partisipan Aktor tercermin pada klausa 12 dan 15 seperti pada proses *'thank'* (berterima kasih) atau *'wish'* (berharap). Perbedaan keduanya terletak pada Resipien dan Tujuan, tindakan berterima kasih ditujukan kepada *'you'* (penumpang) sebagai Tujuan sedangkan tindakan berharap memiliki dua objek masing-masing sebagai Resipien yaitu *'you'* (penumpang) dan *'a pleasant flight'* (penerbangan yang menyenangkan) sebagai Tujuan, apa yang diharapkan.

Bentuk instruksi seperti pada klausa imperatif 2 dan 11 digunakan dalam meminta suatu tindakan pada penumpang seperti *'wait'* (menunggu) dan *'ask'* (bertanya) dengan pelepasan Aktor yang dapat dimunculkan dengan *'you'*. Proses menunggu hanya memiliki 1 partisipan sedangkan proses bertanya memiliki 2 unsur partisipan, terdapat objek yang dituju yaitu *'our boarding gate staff'* (staf *boarding gate* kami).

Proses Verbal hanya dijumpai dalam 1 klausa seperti yang terlihat pada Tabel 7. Makna 'mengatakan' diidentifikasi melalui kata *'inform'*. Pada proses ini, terdapat tiga unsur partisipan dalam klausa tersebut, yaitu i). Pejuar, orang yang mengatakan suatu ujaran, ii). Penerima, orang yang menerima suatu ujaran, dan iii). Sasaran, hal atau sesuatu yang diujarkan.

Tabel 7. Partisipan pada Proses Verbal

No.	Peujar	Proses	Penerima	Sasaran
16	<i>We</i>	<i>would like to inform</i>	<i>you</i>	<i>about boarding procedures</i>

Dalam hal ini, pihak bandara atau maskapai yang direpresentasikan oleh 'we' sebagai Peujar menyampaikan sebuah informasi yaitu 'boarding procedures' sebagai Sasaran kepada penumpang sebagai Penerima informasi yang direpresentasikan dengan kata 'you'. Proses ketiga menyatakan suatu hubungan antara masing-masing partisipan. Dalam bentuk gramatikalnya, proses ini direpresentasikan melalui penggunaan *linking verbs*, seperti *be*, *weigh*, kausatif *have*. Proses Relasional ini memiliki dua tipe, yaitu *Attributive* bermakna 'menerangkan' dan *Identifying* bermakna 'mengidentifikasi'.

Tabel 8. Partisipan pada Proses Relasional

No.	Pembawa	Identified	Proses	Atribut	Identifier
17	<i>the gate</i>		<i>is</i>	<i>open,</i>	
18	<i>business class passengers</i>		<i>are</i>	<i>free</i>	
19	<i>you</i>		<i>are</i>	<i>in any doubt the size</i>	
20	<i>The aircraft</i>		<i>is</i>	<i>ready</i>	
21			<i>have</i>	<i>(your boarding pass and passport or identity card) ready</i>	
22	<i>this</i>		<i>must weigh</i>	<i>less than 7kg</i>	
23		<i>This</i>	<i>is</i>		<i>the final call</i>

Partisipan Pembawa dan Atribut muncul pada makna 'menerangkan' seperti pada klausa 17, 18, 19, 20, 21, dan 22. Atribut seperti ajektiva *open* menerangkan *the gate*, *free* menerangkan *business class passengers*, dan *ready* menerangkan *the aircraft*. Bentuk kausatif yang diidentifikasi dengan kata 'have' seperti pada klausa 21 juga termasuk dalam proses Relasional dimana atribut yang dimaksud adalah 'ready' dengan 'your boarding pass or identity card' sebagai partisipan yang diterangkan sehingga seharusnya diklasifikasikan sebagai Pembawa. Pada klausa 22, hubungan antar partisipan direpresentasikan dengan 'weigh' (berat) dengan demonstratif 'this' sebagai unsur Pembawa yang diterangkan dengan Atribut berat atau beban yaitu 'less than 7kg'.

Istilah partisipan yang digunakan pada Proses Relasional yang bermakna 'mengidentifikasi' adalah *Identified-Identifier*. Demonstratif 'this' pada klausa 23 memiliki posisi yang sejajar dengan 'the final call'. 'The final call' merupakan *Identifier* yang mengidentifikasi 'this' sebagai *Identified* atau yang diidentifikasi.

Sirkumstansi

Komponen ketiga dalam sistem transitivitas adalah Sirkumstansi. Ini merupakan keadaan atau situasi yang melingkupi suatu proses pengalaman yang diwujudkan dengan keterangan seperti

durasi, waktu, tempat, alasan, tujuan, dll. Merujuk pada tipe-tipe Sirkumstansi oleh Fontaine (2013), terdapat 7 tipe Sirkumstansi yang ditemukan dalam teks *Boarding Announcement* seperti terlihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Sirkumstansi pada Boarding Announcement
(Adaptasi Fontaine, 2013)**

<i>Extent duration</i>	<i>Location Time</i>	<i>Place</i>	<i>Reason</i>	<i>Cause Purpose</i>	<i>Behalf</i>	<i>Matter</i>	<i>Accompaniment</i>
-	<i>after boarding and during the flights</i>	<i>at their own convenience</i>	<i>for flying</i>	<i>to ensure your comfort and safety</i>	-	<i>about boarding procedures</i>	<i>with aircraft navigation and communication equipment</i>
	<i>now</i>	<i>near the gate</i>	<i>for waiting</i>	<i>to board</i>			<i>with Garuda Indonesia</i>
	<i>by row</i>	<i>at the gate</i>					

Sirkumstansi memperjelas dalam kondisi atau situasi apa suatu proses-proses itu berlangsung. Keterangan waktu (*time*) seperti frase adverbial ‘*after boarding and during the flight*’ (setelah boarding dan selama penerbangan) menerangkan kapan penumpang tidak diperbolehkan menggunakan telepon genggam dan benda-benda elektronik lainnya. Frase preposisi seperti ‘*at the gate*’ misalnya, memperjelas dimana tepatnya passport atau ID penumpang akan dicek. Terkait sebab-akibat, keterangan alasan (*reason*) direpresentasikan melalui preposisi ‘*for*’ seperti ‘*for flying*’ dan ‘*for waiting*’ menunjukkan atas alasan apa *announcer* selaku pihak bandara atau maskapai berterima kasih kepada penumpang sedangkan keterangan tujuan (*purpose*) memberikan informasi tambahan untuk apa suatu tindakan dilakukan, misalnya dengan infinitif *to* seperti ‘*to ensure your comfort and safety*’ (untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan Anda). Sirkumstansi berikutnya menyatakan tentang apa suatu kegiatan dilakukan, misalnya menginformasikan atau memberikan informasi terkait prosedur boarding yang ditandai umumnya dengan ‘*about*’, yaitu *about ‘boarding procedures*’. Keterangan terakhir berkaitan dengan kesertaan (*accompaniment*) diidentifikasi dengan ‘*with*’ seperti pada ‘*we thank you for flying with Garuda Indonesia*’.

Kesimpulan

Menyediakan informasi terkait keberangkatan penerbangan, dalam hal ini *boarding announcement*, merupakan salah satu bentuk pelayanan operasional suatu bandar udara (*airport operation*) yang ditangani oleh Unit Informasi bandar udara. Ditinjau dari pendekatan Systemic Functional Grammar (SFG) pemberitahuan ini, yaitu *boarding announcement* memiliki dua tipe Modus kalimat, yaitu Deklaratif dan Informatif. Modus Deklaratif digunakan seperti pada penyampaian informasi berupa pernyataan terkait proses boarding dan keamanan penerbangan, serta panggilan terakhir. Modus Imperatif digunakan untuk meminta calon penumpang atau pengguna jasa bandar udara atau maskapai melakukan tindakan sesuai yang diinstruksikan. Sistem transitivitas terdiri atas proses pengalaman, pengalam atau partisipan yang terlibat, dan sirkumstansi terkait proses tersebut. Informasi-informasi yang disampaikan dalam *Boarding Announcement* ditinjau dari klausa yang digunakan merupakan dipresentasikan dalam 3 jenis proses yaitu: i) Proses Material yang diidentifikasi dengan penggunaan kata ‘*board*’, ‘*wait*’, ‘*start*’, ‘*use*’, ‘*interfere*’, ‘*ask*’, ‘*thank*’, ‘*allow*’, dan ‘*wish*’ ii) Proses Verbal melalui kata ‘*inform*’, dan iii). Proses Relasional yang ditunjukkan melalui penggunaan *linking verbs*. Sirkumstansi merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam memberikan informasi kepada penumpang atau meminta penumpang

melakukan tindakan dalam lingkup situasi dan keadaan apa secara jelas, misalnya terkait waktu, tempat, alasan, tujuan, hal terkait, dan kesertaan.

Daftar Pustaka

- Bloor, Thomas dan Bloor, Meriel. 2004. *The Functional Analysis of English. A Hallidayan Approach*. Great Britain: Arnold.
- Derewianka, Beverly dan Jones, Pauline. 2010. Derewianka, B. & Jones, P. From traditional grammar to functional grammar: bridging the divide. *NALDIC Quarterly*, 8 (1), 6-17.
- Ezzina, Ryn. 2015. Transitivity Analysis of “The Crying lot of 49” by Thomas Pynchon. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, Volume 2 Issue 3 December 2015, pp.283-292.
- Feng, Zhiwen. 2013. Functional Grammar and Its Implications for English Language Teaching and Learning. *English Language Teaching*, Vol.6, No. 10, 2013. pp.86-94. Canada: Canadian Center of Science and Education.
- Figueiredo, Débora. 2010. Context, register and genre: Implications for language education. *Revista Signos* 2010 / 43 *Número Especial Monográfico* N° 1, pp.119-141. Brasil: Universidade do Sul de Santa Catarina.
- Fontaine, Lise. 2013. *Analyzing English Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Halliday, M. A. K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K. dan Matthiessen, Christian. 2014. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Oxford University Press.
- Kesuma, Tri Mastoyo J.M. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ragan, P. H. 1997. Aviation English: An Introduction. *Journal of Aviation/Aerospace Education & Research*, 7(2).
- Schleppergrell, Marry J. 2004. *The Language of Schooling. - A Functional Linguistics Perspective*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Stephen P. Banks. 1994. Performing public announcements: The case of flight attendants’ work discourse. *Text and Performance Quarterly*, 14:3, 253-267, DOI: 10.1080/10462939409366087
- Wang, Junling. 2010. A Critical Discourse Analysis of Barack Obama’s Speeches. *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 1, No. 3, pp. 254-261. doi:10.4304/jltr.1.3.254-261
- Wattles, Isidora dan Radic-Bojanic, Biljana. 2007. *The Analysis of an Online Debate – The Systemic Functional Grammar Approach. Linguistics and Literature*. Vol.5 No.1, pp. 47-58. Serbia: Facta Universities
- Wibowo, Muhammad Putra dan Mahdi, Setiono. 2018. Mood System of Lion Air’s Safety Demonstration Announcement: A Systemic Functional Analysis. *UI Proceedings on Social Science and Humanities*. Vol. 2 2018 pp. 15-18.